

**PENGARUH KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP
PERILAKU PESERTA DIDIK SMA N 1 SUNGAI KAKAP**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**FITRI ANGGRIANI
NIM : F01109059**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2013

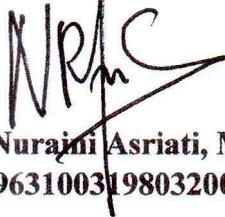
**PENGARUH KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP
PERILAKU PESERTA DIDIK SMA N 1 SUNGAI KAKAP**

ARTIKEL PENELITIAN

**FITRI ANGGRIANI
NIM. F01109059**

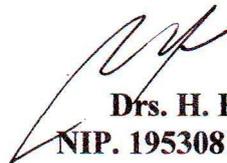
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si
NIP. 19631003198032003**

Pembimbing II



**Drs. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002**

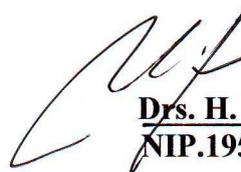
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002**

Ketua Jurusan P.IPS



**Drs. H. Parijo, M.Si
NIP.195308181987031002**

PENGARUH KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK SMA N 1 SUNGAI KAKAP

Fitri Anggriani, Nuraini Asriati, Parijo
Pendidikan Ekonomi, FKIP Untan, Pontianak
e-mail: anggrianifitri@ymail.com

Abstract: The aim of this research is to find out whether there is the influence of scout education toward student's attitude of students of SMA N 1 Sungai Kakap. The method that used in this research is descriptive methode with correlation study form. The population of this reseacrh is 72 students. Technique of data collecting in this reseacrh is indirect communication technique with tool of data collecting is questionnaire and direct communication technique with tool of data collecting is interview. The data analysis used Simple Linier Regression Analysis with SPSS version 16 computer assistance. The reseacrh finding shows that there is influence between scout education activity toward students' attitudes as big as 41,4%

Key words: *Scout Activity, Scout Education, Student's Attitude.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA N 1 Sungai Kakap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa Angket dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa Pedoman Wawancara. Adapun pengolahan data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan komputer SPSS versi 16. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik sebesar 41,4%.

Kata kunci: Kegiatan Kepramukaan, Pendidikan Kepramukaan, Perilaku Peserta Didik.

Proses pendidikan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, karena jalur pendidikan dapat dijadikan satu wahana bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Pada umumnya proses pendidikan banyak dilakukan di sekolah-sekolah melauai jalur pendidikan formal. Proses kegiatan pembelajaran disekolah terbagi

ke dalam 2 kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di setiap sekolah-sekolah pastinya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengisi waktu luangnya

Kegiatan Pramuka merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda yang memiliki watak, akhlak dan juga memiliki budi pekerti luhur dan memiliki tanggung jawab. Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Inti pokok pemantapan eksistensi Gerakan Pramuka sebagaimana yang tercantum dalam RUU Gerakan Pramuka setidaknya mencakup lima hal pokok, yakni pertama, penetapan Pancasila sebagai sumber nilai pendidikan kepramukaan, kedua adalah penetapan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya wadah otonom yang bertanggungjawab menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, ketiga ialah penetapan APBN/APBD sebagai bagian dari sumber dana Gerakan Pramuka, keempat yaitu, penetapan pertanggungjawaban kepengurusan kepada Presiden RI sebagai Pramuka Utama, dan yang kelima adalah penetapan prinsip dasar, kode kehormatan serta metoda kepramukaan sebagai unsur pokok dalam sistem pendidikan kepramukaan. Dalam undang-undang no 12 tahun 2010 tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk memebentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota pramuka, seperti berkemah, menjelajah, baris berbaris, api unggun, diskusi dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Kegiatan Pramuka bukan hanya sekedar kegiatan berpetualang saja melainkan juga berisis materi – materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti PPGD (pertolongan pertama pada gawat darurat), semaphore, morse dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana yang tertera dalam pasal 8 Undang-Undang No 12 tahun 2010 adalah: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa ; (2) kecintaan pada alam dan sesama manusia ; (3) kecintaan pada tanah air dan bangsa ; (4) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan ; (5) tolong menolong ; (6) bertanggung jawab dan dapat dipercaya ; (7) jernih dalam berfikir, berkata, dan berbuat ; (8) hemat, cermat dan bersahaja ; (9) Rajin dan terampil.

Satuan pendidikan dan satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan disebut gugus depan atau biasa disingkat Gudep. Setiap sekolah yang mengadakan kegiatan kepramukaan didalam nya mempunyai nama Gudep

tersendiri yang diambil dari nama-nama pahlawan perjuangan Indonesia. Adapun Gudep di SMA N 1 Sungai Kakap adalah Gudep Arief Rahman Hakim (ARH) 03.081-03.082. Khususnya pada kegiatan Pramuka yang merupakan salah satu kegiatan yang memiliki program pendidikan di luar lingkungan sekolah yang terdapat di SMA N 1 Sungai Kakap. Di bandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya, ekstrakurikuler pramuka sangat diminati oleh peserta didik, hal itu terbukti dari banyaknya anggota pramuka yang ada. Namun, kegiatan ini kurang di dukung oleh orang tua dari peserta didik. Karena masih banyak orang tua peserta didik yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dengan berbagai macam alasan. Tidak hanya itu, untuk pembantu pembina dalam latihan rutin saja mereka harus mengambil pembantu pembina dari luar yang termasuk alumni dari sekolah tersebut, dikarenakan jarak rumah pembina pramuka jauh dari sekolah.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukn di Gudep ARH adalah pengambilan bantara, the game of ARH, pengambilan TKK, latihan gabungan, buka puasa bersama, MOP, penghijauan, dan pengukuhan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahun yang disusun pengurus dewan ambalan bersama-sama dengan pembina. Kegiatan-kegiatan yang telah disusun mempunyai tujuan masing-masing yang berhubungan dengan perilaku peserta didik sebagai anggota pramuka, seperti kedisiplinan, sopan, berani, jujur, gembira, lebih menghargai, patriotisme, takwa, taat serta berahlak mulia.

Setiap peserta didik memiliki kepribadian, watak dan sikap yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku mereka dalam menyikapi suatu ransangan daari luar yang didukung dengan pendapat Skinner (Notoadmojo,2007) yang menyatakan bahwa perilaku terjadi karena adanya stimulus atau ransangan dari luar terhadap organisme itu sendiri. Notoadmojo (2007) menambahkan bahwa respon terhadap stimulus tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang berupa sifat bawaan serta lingkungan fisik, budaya, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup yang bersangkutan). Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing (Notoadmojo,2007).

Kurt Lewin (dalam Dr.Saifudin Azwar,MA:2013) merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku (B) adalah fungsi karakteristik individu (P) dan lingkungan (E), yaitu: $B = f(P,E)$. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Hal inilah yang menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks.

Menurut David A.N., Richard Hackman, dan Edward E.L. (dalam Khaerul Umam:2010) menjelaskan prinsip – prinsip dasar manusia berperilaku. Perbedaannya sebagai berikut : (1) manusia berbeda perilakunya karena kemampuannya tidak sama ; (2) manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda ; (3) orang berpikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak ; (4) seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya ; (5) seseorang itu mempunyai reaksi – reaksi senang atau tidak senang (*affective*) ; (6) banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang.

Melalui kegiatan kepramukaan diharapkan peserta didik kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang menjadi contoh pada peserta didik yang lainnya. Berdisiplin dan juga bertingkah laku yang baik, selain itu memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab dan berani menghadapi berbagai tugas dan memiliki komitmen. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan praktek mengajar, peserta didik yang mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan berperilaku lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan. Mereka yang mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan lebih menghargai guru maupun teman sebaya dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Submasalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana kegiatan pendidikan kepramukaan di SMA N 1 Sungai Kakap? ; (2) bagaimana perilaku peserta didik di SMA N 1 Sungai Kakap? ; (3) berapa besar pengaruh antara kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA N 1 Sungai Kakap.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif. karena permasalahan yang diteliti merupakan menggambarkan/melukiskan keadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan pengaruh yang ditimbulkan oleh salah satu variabel terhadap variabel lain yang dianalisis secara terstruktur, akurat dan faktual melalui alat pengumpul data yang digunakan, yaitu meneliti pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan sebagai variabel X yang berfungsi mempengaruhi dan perilaku peserta didik sebagai variabel terikat yang berfungsi sebagai yang dipengaruhi.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi hubungan, dimana peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu tentang pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA N 1 Sungai Kakap.

Menurut Hadari Nawawi (2012:150) “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Berdasarkan

pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang menjadi anggota gerakan pramuka yang berpangkalan di SMA N 1 Sungai Kakap. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul berupa angket. Angket atau kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (siswa) dalam bentuk daftar pertanyaan tentang hal-hal yang akan diteliti. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket berstruktur atau angket tertutup yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai jawaban terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Angket ini akan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA N 1 Sungai Kakap. Teknik yang kedua adalah komunikasi langsung dengan alat pengumpul data ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah alat pengumpulan data dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dijadikan acuan dalam melakukan wawancara. Wawancara ini digunakan untuk menunjang jawaban responden terhadap pernyataan didalam angket.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu memenuhi nilai validitas dan reliabilitas yang mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 166). Validitas internal berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2011:172). Validitas yang diuji dalam penelitian adalah validitas isi (*Content validity*). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut (Suharsimi Arikunto, 2010:123) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid) sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) bahwa “Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Analisis realibilitas pilihan ganda pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha menurut Suharsimi Arikunto (2010:238) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Adapun pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan komputer statistik atau program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16. Regresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus yang peneliti gunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA N 1 Sungai Kakap??. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kuesioner yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuesioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 – 19 Juni 2013 di SMA N 1 Sungai Kakap tahun 2013.

Analisis Deskriptif

Pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu penjabaran soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 34 item pernyataan dan 72 jawaban responden. Masing-masing disajikan dalam gambar dan diinterpretasikan serta dipresentase menggunakan rumus persentase yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = skor maksimal x jumlah soal x jumlah responden

Dengan kategori persentase menurut Riduwan (2008:15) sebagai berikut:

80% - 100%	= Sangat Tinggi
60% - 80%	= Tinggi
41% - 60%	= Cukup
21% - 40%	= Rendah
0% - 20%	= Sangat Rendah

Adapun hasil dari analisis deskriptif dari variabel X (Kegiatan Pendidikan Kepramukaan) yang terdiri dari 4 indikator adalah ditunjukkan tabel berikut ini:

TABEL 1 Analisis deskriptif indikator variabel kegiatan pendidikan kepramukaan

No	Indikator	No item	Persentase	Kriteria
1	Belajar Mengetahui (<i>Learning To Know</i>)	1-4	81,88%	Sangat Tinggi
2	Belajar Berbuat (<i>Learning To Do</i>)	5-8	75,97%	Tinggi
3	Belajar Hidup Bermasyarakat (<i>Learning Together</i>)	9-12	85,69%	Sangat Tinggi
4	Belajar Menjadi Seseorang (<i>Learning To Be</i>)	13-16	82,36%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa : (1) tingkat penerapan dari belajar mengetahui peserta didik adalah 81,88% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru dengan mencari informasi dari berbagai macam media baik cetak maupun elektronik ; (2) tingkat penerapan belajar berbuat adalah 75,97% dengan kategori tinggi. dapat dibuktikan dengan keterampilan-keterampilan yang didapat di kegiatan pendidikan kepramukaan misalnya tali temali yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) tingkat penerapan belajar hidup bermasyarakat adalah 85,69%. Dibuktikan dengan peserta didik selalu menghargai pendapat orang lain, toleransi dan menghormati nilai-nilai kemajemukan (pluralisme) ; (4) tingkat penerapan belajar menjadi seseorang adalah 82,36%. Peserta didik berani menyampaikan pendapat dan bertanggungjawab terhadap pribadi. Jadi dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kegiatan pendidikan kepramukaan tergolong sangat tinggi.

Sedangkan hasil analisis deskriptif dari variabel Y (Perilaku Peserta Didik) yang terdiri dari 9 indikator ditunjukkan oleh tabel berikut:

TABEL 2 Analisis deskriptif indikator variabel Perilaku Peserta Didik

No	Indikator	No item	Persentase	Kriteria
1	Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	17-18	86,11%	Sangat Tinggi
2	Kecintaan pada alam dan sesama manusia	19-20	77,92%	Tinggi
3	Kecintaan pada tanah air dan	21-22	77,78%	Tinggi

bangsa

4	Kedisiplinan keberanian dan kesetiaan	23-24	77,78%	Tinggi
5	Tolong menolong	25-26	86,25%	Sangat Tinggi
6	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	27-28	80,83%	Sangat Tinggi
7	Jernih dalam berfikir, berkata dan berbuat	29-30	86,67%	Sangat Tinggi
8	Hemat, cermat dan bersahaja	31-32	80,00%	Sangat Tinggi
9	Rajin dan terampil	33-34	80,28%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa tingkat penerapan yang ditunjukkan melalui perilaku peserta didik adalah : (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebesar 86,11% dengan kategori sangat tinggi, dengan selalu melaksanakan sholat 5 waktu dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukakan dan selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ; (2) kecintaan pada alam dan sesama sebesar 77,92% dengan katogeri tinggi,dibuktikan dengan mengasihi sesama baik yang tua maupun yang tua dan mengenal berbagai macam tumbuhan dan hewan; (3) kecintaan pada tanah air dan bangsa sebesar 77,78%, dilihat dengan peserta didik mengikuti pelaksanaan upacara bendera senin pagi bahkan hari-hari besar dan selalu menggunakan bahasa indonesia ketika mengadakan pertemuan ; (4) kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan sebesar 77,78% dengan kategori tinggi, dilihat dari berani menyampaikan kritik dan saran,aktif bertanya ketika diskusi dan membayar SPP serta iuran Gugus Depan dengan tepan waktu ; (5) tolong menolong sebesar 86,25% dengan kategori sangat tinggi, dibuktikan dengan mengadakan pemungutan sumbangan untuk sesama yang tertimpa musibah dan membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran maupun dalam latihan ; (6) bertanggungjawab dan dapat dipercaya sebesar 80,83% dengan kategori sangat tinggi, dibuktikan dari menerima konsekuensi dari kesalahan yang telah diperbuat dan siap menjadi delegasi sekolah ; (7) jernih dalam berfikir dan berbuat sebesar 86,67% dengan ketegori sangat tinggi, dilihat dari jujur dalam berbicara dan selalu berprasangka baik sesama teman ; (8) hemat cermat dan bersahaja sebesar 80,00% dengan kategori sangat tinggi, dapat dilihat dari teliti dalam menggunakan uang dan berpenampilan sederhana sehingga dapat menghindari kejahatan ; (9) rajin dan terampil sebesar 80,28%, dapat dilihat dari selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kepramukaan serta mengolah barang bekas menjadi barang siap pakai. Jadi, penerapan pada perilaku peserta didik tersebut dapat digolongkan pada kategori sangat tinggi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dari hasil perhitungan SPSS 16, nilai-nilai tersebut

selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yang didapat sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$
$$Y = 28,604+0,685X$$

Yang berarti nilai konstanta adalah 28,604 yaitu jika Kegiatan Pendidikan Kepramukaan (X) bernilai 0 (nol), maka Perilaku Peserta Didik (Y) bernilai 28,604. Nilai Koefisien Regresi variabel Kegiatan Pendidikan Kepramukaan (X) yaitu 0,685. Ini berarti bahwa setiap peningkatan pendidikan kepramukaan sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik sebesar 0,685.

Pembahasan

Kegiatan kepramukaan di SMA N 1 Sungai Kakap terdiri dari program tahunan, bulanan yang kemudian dilaksanakan dalam kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan dilaksanakan satu kali seminggu setiap hari jum'at dari pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya berbeda dengan muatan-muatan yang beragam pula. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa materi tentang kepramukaan seperti AD/ART Gerakan Pramuka, Dasadarma dan Trisatya, pendalaman Sandi seperti Morse dan Semaphore, kesehatan seperti senam pramuka dan meteri PPGD, praktik tali temali dalam pionering, tandu, pendirian tenda, praktik upacara, Latihan Kecakapan Baris-berbaris (LKBB) serta berkemah. Dalam melaksanakan kegiatan pembina pramuka dibantu oleh satu orang pembantu pembina yang diambil dari luar sekolah yang merupakan alumni dari sekolah tersebut dan terkadang anggota pramuka yang berada dikelas tiga membantu melatih anggota pramuka yang baru dilantik. Kegiatan yang dilaksanakan sangat memberikan pengaruh terhadap emosi peserta didik yang akhirnya ditunjukkan oleh perilakunya dan memberikan keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku peserta didik yang menjadi anggota pramuka berkategori baik yang berarti santun, menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa) dan berprestasi. Dalam hal ini, dasa darma yang ada telah diamalkan kecuali setia. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang menjadi anggota pramuka sangat berbeda dengan peserta didik yang tidak menjadi anggota pramuka. Peserta didik yang menjadi anggota pramuka lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan serta sangat aktif dalam menyampaikan pendapat dan sebaliknya peserta didik yang tidak menjadi anggota pramuka kurang cepat dan kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Hal ini dilihat secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan selama menjadi guru PPL. Peserta didik yang menjadi anggota pramuka lebih menghargai guru PPL dibanding dengan peserta didik yang tidak menjadi anggota pramuka. Mereka lebih sopan dan berbicara lebih santun dan lebih terarah, lebih berani, selalu menyapa apabila bertemu dengan guru dan teman-teman sebayanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh skripsi Nurul Hidayah yang berjudul Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo dengan hasil penelitian yaitu nilai

keimanan yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi membaca basmallah sebelum kegiatan atau latihan pramuka dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan.

Selain itu hasil penelitian Erik Aditia Ismaya dengan judul Mencetak Generasi Emas Yang Bermental Dan Berkepribadian Baik Melalui Pendidikan Kepramukaan Di Ambalan Jodhipati-Candrasari menyebutkan bahwa anggota ambalan Jodhipati-Candrasari memiliki mental baja dan menjadi pribadi yang santun serta sukses dalam menjalani hidupnya, memiliki semangat persatuan dan kesatuan serta jiwa sosial yang tinggi kepada sesama hidup, juga rasa *handarbeni* dan *hangkrukebi* terhadap ambalan Jodhipati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada bagian bab pendahuluan telah penulis ungkapkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA N 1 Sungai Kakap. Adapun dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pendidikan kepramukaan menunjukkan adanya pengaruh pada penerapan belajar mengetahui sebesar 81,88%, belajar berbuat sebesar 75,97%, belajar hidup bermasyarakat sebesar 85,69% dan belajar menjadi seseorang sebesar 82,36% ; (2) perilaku peserta didik menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebesar 86,11%, kecintaan pada alam dan sesama manusia sebesar 77,92%, kecintaan pada tanah air dan bangsa sebesar 77,87%, kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan 77,87%, tolong menolong sebesar 86,25%, bertanggung jawab dan dapat dipercaya sebesar 80,83%, jernih dalam berfikir, berkata dan berbuat sebesar 86,67%, hemat, cermat dan bersahaja sebesar 80,00% dan rajin dan terampil sebesar 80,28% ; (3) Terdapat pengaruh sebesar 41,4% antara kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA N 1 Sungai Kakap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) hendaknya ada komunikasi antar kepala sekolah, pembina pramuka, dewan guru dan orang tua peserta didik dalam menjalankan kegiatan pendidikan kepramukaan sehingga kegiatan tersebut dapat dimaknai dengan baik dan tidak ada kesalahpahaman dalam melaksanakan kegiatan tersebut, (2) hendaknya pihak sekolah menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Agar perkembangan peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan dan pengujian SKU, dan (3) diharapkan pemerintah memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan kinerja gerakan pramuka demi membantu terlaksananya program pendidikan karakter yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Serahan. **Kursus Orientasi Pramuka Mahasiswa FKIP UNTAN Pontianak. 2012.** Gerakan Pramuka. Kwartir Daerah Kalbar.
- Buku Panduan. **Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).** Gerakan Pramuka. Kwartir Daerah Kalbar.
- Dian Nurul Eka. **Perilaku Kesehatan Manusia,** (Online). ([Http://dianhusadanuruleka.blogspot.com](http://dianhusadanuruleka.blogspot.com)) diakses tanggal 20 Maret 2013
- Erik Aditia Isamaya. **Mencetak Generasi Emas Yang Bermental Dan Berkepribadian Baik Melalui Pendidikan Kepramukaan Di Ambalan Jodhipati-Candrasari,** (Online). Universitas Muria Kudus diakses 09 Mei 2013.
- Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Khaerul Umam. 2010. **Perilaku Organisasi.** Bandung : Pustaka Setia.
- Nopiyanti. 2012. **Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan Sikap Demokratis Siswa.** Skripsi. Universitas Indonesia.
- Nurul Hidayah. 2010. **Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 1 Wates Kulon Progo.** Skripsi. UIN Sunan Kali Jaga.
- Riduwan (2010). **Pengantar Statistika Sosial.** Bandung. Alfabeta.
- Saifuddin Azwar, M.A. 2013. **Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarima. 2009. **Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa VII E SMP Negeri 5 Pontianak Tahun Ajaran 2008/2009.** Skripsi. Pontianak : FKIP UNTAN.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.** Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____ 2010 .**Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.** Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No 12 tahun 2010 **Tentang Gerakan Pramuka.**